

**KONTRIBUSI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS V DI MI FALAHIYYAH SAMBUNG
ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh:

ALAN KHOIRUL MUFTI

NIM: 1403096096

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alan Khoirul Mufti

NIM : 1403096096

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

KONTRIBUSI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MI FALAHIYYAH SAMBUNG ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 31 Maret 2020

Penulis



Alan Khoirul Mufti

NIM : 140309609

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

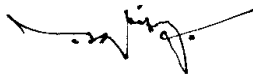
Judul : **Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020**

Nama : Alan Khoirul Mufti
NIM : 1403096096
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Semarang, 31 Maret 2020
Pembimbing



Dr. Agus Sutiyono, M.Pd
NIP: 1973070102005011004

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA R.I UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO

FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-
7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Kontribusi Tata tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI
Falahiyah Sambung Rowosari Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.

Penulis : Alan Khoiril Mufti

NIM 1403096096

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semarang, 17 April 2020 DEWAN

PENGUJI

Ketua Penguji,

Zulaikhah, M.Ag

NIP. 197601302005012001

Penguji I,

Ubaidillah, M.Ag

NIP. 197308262002121001

Sekretaris Penguji,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag

NIP. 196912201995031001

Penguji II,

Titik Rahmawati, M.Ag

NIP. 197101222005012001

Pembimbing I,

Dr. Agus Sutiyono, M.Pd

NIP: 1973070102005011004

ABSTRAK

Judul :Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020
Penulis : Alan Khoirul Mufti
NIM : 1403096096
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa suatu lembaga pendidikan sekolah tata tertib sangatlah diperlukan dalam mengatur, mendisiplinkan, dan mendidik siswa. Disiplin tata tertib sekolah merupakan sesuatu yang penting karena mempunyai fungsi yang bermanfaat. Untuk mendisiplinkan siswa perlu adanya hukuman yang perlu di terapkan bagi pelanggar disiplin tata tertib. Keberhasilan belajar juga dapat diciptakan melalui kedisiplinan siswa dalam belajar. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan siswa di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tata tertib sekolah di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang meliputi: *Tata tertib siswa*, Siswa wajib datang sebelum jam pelajaran dimulai, siswa wajib berpakaian seragam sekolah, pada saat pelajaran pendidikan jasmani siswa wajib mengenakan

pakaian olahraga, pelajaran diawali dan diakhiri dengan doa dan penghormatan kepada guru kelas, keluar masuk kelas harus tertib, dan bagi siswa yang melanggar tata tertib di atas akan dikenakan sanksi. (2) Tata tertib sekolah sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa. Pelaksanaan dan pembiasaan mentaati peraturan tata tertib di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu disiplin waktu, disiplin belajar, percaya diri, tanggung jawab. Pembiasaan mematuhi tata tertib di atas tentunya ada hasil yang dicapai sebagai bentuk keberhasilan tata tertib dalam meningkatkan prestasi belajar. Adapun prestasi yang telah dicapai oleh Siswa kelas V MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang adalah prestasi ini dapat ditunjukkan dengan Nilai rata-rata ulangan akhir semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di atas nilai KKM.

Kata kunci: Tata tertib, Disiplin, Prestasi Belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	!
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	k h	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (*Q.S. al-Dzariyat, 51:56*).¹

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 758

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah *swt*, Tuhan pencipta dan pemelihara semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad *saw*, keluarganya, sahabat- sahabatnya dan para pengikutnya yang setia hingga hari pembalasan.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini, antara lain:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
3. Ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Ibu Hj.Zulaikhah, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Ibu Hj. Kristi Liani Purwanti, S.si, M.Pd yang selalu membantu dalam kesuksesan mengerjakan skripsi dan memberi motivasi.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Pd yang bersedia menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala MI Falahiyyah Sambung Bapak Nurkholis, S.PdI dan Walikelas V Ibu Mucholifah, S.PdI yang telah memberi izin dan membantu saya dalam penelitian ini.
6. Orang tua tercinta Bapak Khudlori beserta ibunda tercinta ibu Kun Wahidah, Mbak Farid, Mbak Anik, Adek Lubab dan Adek Alaik yang selalu mendoakan dan mendukung saya agar skripsi ini dapat

terselesaikan dengan baik.

7. Rekan-rekan seperjuangan PGMI dan khususnya kelas PGMI C 2014 yang selalu membakar semangat dan doa demi suksesnya penulis untuk menggapai cita- cita.
8. Rekan-rekan Bidikmisi Angkatan 2014 yang selalu memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga Pilar PKBI Jawa Tengah (Mbak Nona, Mbak Eli, Mbak Fu, Mbak Ika, Mas Lucky, Mas Ajis, Mbak Tata, Rosta, Wulan, Ninuk, Abdan, Nia, Ali, Muya, Ipih, Dede, Doni, Putri, Jannati, Lutfi, Feni, Estina, Dian, Kakok, Weni, Karin, Malik) yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi. Serta segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya disini. Terima kasih atas segala bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah *SWT* dan di balas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin. Mudah-mudahan pula skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Semarang, 31 Maret 2020
Penulis,

Alan Khoirul Mufti
NIM: 1403096096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II	8
LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Peserta Didik.....	8
2. Guru.....	16
3. Tata Tertib sekolah	24
4. Prestasi Belajar	26

B. Kajian Pustaka.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV.....	57
ANALISIS KOTRIBUSI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MI FALAHIYYAH SAMBUNG ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020.....	57
A. Gambaran Umum MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang.....	57
B. Visi dan Misi MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.....	64
C. Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang.....	64
D. Analisis Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang.....	73

BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI
LAMPIRAN II	: NILAI PAS SEMESTER GASAL KELAS V MI FALAHIYYAH
LAMPIRAN III	: DATA GURU MI FALAHIYYAH
LAMPIRAN IV	: STRUKTUR GURU DAN KARYAWAN MI FALAHIYYAH
LAMPIRAN V	: TATA TERTIB SEKOLAH
LAMPIRAN VI	: SURAT IZIN RISET
LAMPIRAN VII	: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET
LAMPIRAN VIII	: SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiakan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Selama proses pendidikan, peserta didik memperoleh bekal penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional. Kita dapat melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 2 Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."²

² Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media: 2013, Hlm 45.

Pada Tap MPR No. II/MPR/1988 dikatakan :

“ Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani”.³

Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Sekolah atau yang sering disebut juga satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Wembriato (1990:80) mengatakan bahwa keberadaan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek individual dan sosial. Di satu pihak, keberadaan sekolah bertugas memengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan pribadi anak secara optimal. Di pihak lain, sekolah bertugas mendidik agar anak mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Pilihan dan pertimbangan yang tepat antara kedua macam tugas tersebut merupakan sumber pertentangan pendapat dari waktu ke waktu.⁴

Menyikapi hal tersebut setiap sekolah pasti mempunyai sebuah peraturan tata tertib guna untuk mengatur, mendisiplinkan, dan mendidik siswa. Mentaati tata tertib sekolah merupakan sesuatu yang penting dan

³. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Rosdakarya:2003, Hlm 36

⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara:2014, Hlm 75.

wajib dilaksanakan karena mempunyai fungsi yang bermanfaat. Untuk mendisiplinkan siswa perlu adanya hukuman yang perlu diterapkan bagi para pelanggar disiplin tata tertib. Penyusunan tata tertib sekolah juga melibatkan wali murid dan perwakilan siswa, agar tata tertib yang berlaku disekolah merupakan hasil kesepakatan bersama sehingga akan lebih baik.

MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang merupakan sekolah swasta yang terletak di perbatasan Kota Semarang dengan Kabupaten Demak merupakan sekolah yang sangat memperhatikan urgensi penerapan tata tertib sekolah. Namun, saat peneliti melakukan observasi menemukan beberapa siswa yang tidak mematuhi tata tertib tersebut, seperti siswa datang terlambat masuk sekolah , tidak melaksanakan piket sekolah ataupun kelas , pada saat jam istirahat banyak yang keluar lingkungan sekolah. Beberapa siswa yang melanggar sebagian berprestasi rendah dalam hal akademik .Oleh sebab itu, peneliti ingin membuktikan jika Tata tertib sekolah memiliki peran atau kontribusi terhadap prestasi belajar siswa . Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut :

TATA TERTIB SISWA MI FALAHIYYAH SAMBUNG

ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG

KOTA SEMARANG

NO	SISWA WAJIB
1	Datang pukul 06.30 WIB
2	Mengikuti apel pagi
3	Masuk kelas setelah apel pagi dan berdo'a bersama
4	Baca Juz'amma didalam kelas bersama-sama
5	Mengikuti pelajaran sampai selesai
6	Memakai seragam sekolah lengkap
7	Berpakaian rapi dan sopan
8	Memberikan keterangan (ijin) apabila berhalangan masuk
9	Menjaga nama baik madrasah, teman dan guru
10	Berbahasa dengan sopan dan benar (Bahasa Indonesia/Bahasa Jawa)

**LARANGAN SISWA MI FALAHIYYAH SAMBUNG
ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG**

KOTA SEMARANG

NO	SISWA DILARANG
1	Meninggalkan kelas selama pelajaran
2	Makan,minum,bermain,membuat gaduh di dalam kelas
3	Meninggalkan lingkungan sekolah pada saat jam istirahat
4	Membawa HP atau alat komunikasi yang lain
5	Bermain-main sepeda pada saat istirahat
6	Menaiki sepeda pada saat istirahat
7	Memanjat pagar sekolah
8	Melepas sepatu pada saat istirahat
9	Membeli atau membawa mainan ke sekolah
10	Bermain yang membahayakan orang lain
11	Membawa senjata tajam atau benda berbahaya
12	Siswa yang melanggar tata tertib akan dikenai sanksi

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V Di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

Mengungkapkan kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang tahun ajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini adalah diperolehnya

Kajian pustaka tentang kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Falahiyyah Sambung Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Serta dapat digunakan sebagai referensi terkait penelitian yang sama.

b. Kegunaan praktis

- 1) Bagi sekolah, diharapkan bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan agar memperhatikan betapa pentingnya tata tertib sekolah sebagai sarana untuk mendisiplinkan dan prestasi belajar siswa.
- 2) Bagi peneliti, penelitian dapat dijadikan sebagai sumbangan atau wacana baru bagi lembaga yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Setiap sekolah atau lembaga pendidikan pasti mempunyai sebuah aturan secara khusus untuk mengatur atau mendisiplinkan peserta didiknya atau biasa yang kita sebut tata tertib. Oleh karena itu penulis akan membahas mengenai Peserta didik, Guru, Tata tertib, prestasi belajar dan kurikulum.

1. Peserta Didik

a. Pengertian peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

⁵Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung : Permana, 2006) hlm.65

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “orang seorang tidak tergantung dengan orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.”⁶ Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁷Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pelajaran bukan guru, guru hanya memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta

⁶Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm, 205

⁷Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), hlm.121

⁸Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005) hlm 47.

mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

b. Hak dan Kewajiban Peserta didik

Hak dan Kewajiban peserta didik menurut sistem pendidikan islam tercermin dalam hubungan proses pendidikan, yang didalamnya ada peserta didik, pendidik, lembaga pendidikan, kurikulum, dan lain-lainnya, yang tidak hanya tertuju pada satu aspek, tetapi meliputi seluruh aspek hubungan, sehingga hak dan kewajiban peserta didik dapat tercapai. Hak peserta didik meliputi:

- 1). Peserta didik berhak untuk memperoleh kemudahan dalam fasilitas pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih mudah setiap saat, dan berhak untuk memperoleh kesempatan belajar, tanpa harus dibedakan antara mereka yang kaya dengan yang miskin, sehingga peserta didik mendapatkan pelayanan secara wajar.
- 2). Peserta didik berhak dipenuhinya segala kebutuhan jasmani dan rohani. Terpenuhinya kebutuhan materil dan moril. Dalam sistem pendidikan islam kebutuhan materil meliputi: kebutuhan dhoruri, tahsini, dan takmili. Sedangkan kebutuhan moril meliputi: kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan bimbingan.

Sedangkan kewajiban peserta didik dalam sistem pendidikan islam, para sarjana muslim berbeda-beda, menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasi kewajiban peserta didik meliputi:

- 1). Wajib mensucikan hati dari sifat kehinaan;
- 2). Wajib menghiasi jiwa dengan kemuliaan dan dekat dengan Allah;
- 3). Belajar terus-menerus;
- 4). Konsentrasi diri pada seorang guru yang mantap;
- 5). Menghormati dan memuliakan diri karena Allah;
- 6). Menyenangkan bagi guru;
- 7). Jangan mencari kesalahan guru;
- 8). Belajar dengan sungguh-sungguh;
- 9). Memulai salam ketika bertemu dengan guru;
- 10). Menciptakan suasana kecintaan dan kesenangan diantara murid;
- 11). Mengulangi pelajaran di malam hari;
- 12). Tidak merehmekan ilmu pengetahuan apapun macamnya.⁹

⁹ Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, A. Ghani (Penterjemah), (Jkarata: Bulan Bintang, 1993), hal 73-75.

Sedangkan menurut Iman Al-Ghozali kewajiban peserta didik ada sepuluh, yaitu:

- 1). Mendahulukan kesucian jiwa dari akhlak tercela;
- 2).Menyedikitkan hubungan dengan kesibukan dunia;
- 3). Tidak sombong karena ilmu dan tidak menentang guru;
- 4). Memelihara pendapat yang berbedda-beda;
- 5). Tidak meninggalkan satu bagian dari ilmu-ilmu yang terpuji, dan lebih mengutamakan ilmu yang lebih penting;
- 6). Belajar secara tertib dan teratur;
- 7). Tidak berpindah sebelum menguasai ilmu tersebut;
- 8). Mengetahui sebab-sebab yang dapat mengetahui semulia—mulia ilmu, baik dalam dalil maupun dalam buahnya ilmu;
- 9). Bertujuan untuk menghiasi dan mengindahakan batin dengan keutamaan;
- 10). Mengetahui kaitan ilmu dengan umumnya.¹⁰

Jika diteliti, pendapat Muhammad Athiyah Al-Abrasi memiliki persamaan dengan pendapat Imam Al-ghozali tentang kewajiban peserta didik, substansi mereka berkisar pada tiga

¹⁰ Dalam Zuhairini, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal, 149-164.

orientasi, yaitu: kualitas dan kesucian hati, proses dan penguasaan ilmu pengetahuan, serta beramal dan berakhlak mulia.

Hak dan Kewajiban peserta didik menurut sistem pendidikan nasional diatur secara khusus (*lex specialis*) dalam Pasal 12 ayat 4 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (disingkat menjadi Undang-undang Sindiknas). Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa hak peserta didik meliputi:

- 1). Hak untuk mendapatkan pengajaran agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama;
- 2). Hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya;
- 3). Hak untuk mendapat beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan;
- 4). Hak untuk dapat pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
- 5). Hak untuk menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Sedangkan kewajiban peserta didik dalam Pasal 12 ayat 4 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-undang Sindiknas meliputi:

- 1). Peserta didik wajib menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;
- 2). Peserta didik wajib ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan kewajibannya tersebut sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.¹¹

Dalam penjelasan Pasal 12 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-undang Sindiknas tersebut dijelaskan bahwa peserta didik berhak untuk mendapatkan pengajaran agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, berkonsekwensi sekolah-sekolah dimana ada peserta didiknya yang memeluk sebuah agama, maka sekolah tersebut wajib menyediakan pendidik (guru) yang seagama dan mengajarkan pendidikan agama kepada peserta tersebut. Contoh: pada sebuah madrasah aliyah ada siswa yang beragama kristen bersekolah disana, maka madrasah aliyah tersebut wajib menyediakan guru yang beragama dan mengajar agama kristen.

¹¹ Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: fokus media, 2006, hal, 8-9.

Demikian pula jika pada sebuah sekolah jending/kristen ada siswa yang beraga islam bersekolah di sana, maka sekolah jending/kristen tersebut wajib menyediakan guru yang beraga dan mengajarkan agama islam.

Adapun hak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik; hak untuk mendapat beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan; hak untuk dapat pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; serta hak untuk menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan, merupakan upaya untuk membangun peradaban dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat. Lebih lanjut merupakan upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan serta membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara historis eksistensi Hak dan Kewajiban peserta didik, menurut Pasal 12 ayat 4 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Undang-undang Sindiknas, merupakan “revisi” dari Undang-undang Nomor 2 tahun 1989, yang menjelaskan bahwa

peserta didik itu mesti dikembangkan daya nalar dan daya intelektualnya. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, yang harus dikembangkan pada peserta didik itu bukan hanyadaya nalar dan daya intelektualnya, tetapi juga seluruh potensi yang dimilikinya. Semisal daya emosional, daya sosial dan daya spiritual. Adanya “revisi” terhadap sebuah undang-undang merupakan hal yang wajar, karena hakekat lahirnya sebuah undang-undang adalah untuk mengatur setiap hal yang menyangkut kehidupan umum. Disamping itu, adanya “revisi” diperlukan untuk menjawab tantangan jaman yang berubah, apalagi kalau kita bicara tentang kehidupan yang kreatif dan kompetitif.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Djamarah dan Zain (2006:112) Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu.¹² Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan

¹² Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 112

seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 disebutkan guru adalah pendidik profesional. Sedangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 disebut sebagai pendidik adalah tenaga kependidikan. Guru adalah suri teladan kedua setelah orang tua.¹³ Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu, serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada

¹³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010), hlm 170

muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik. Guru yang bekerja sebagai tenaga pengajar adalah elemen yang terpenting dan ikut bertanggung jawab dalam proses pendewasaan bagi anak didik tersebut.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa guru dapat diartikan sebagai sosok yang mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab sepenuhnya di kelas atau di sekolah untuk mengembangkan segenap potensi peserta didik yang dimiliki sehingga mampu mandiri dan mengembangkan nilai kepribadian sesuai ajaran Islam, dengan demikian tujuan akhirnya adalah kedewasaan dan kesadaran untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah Swt. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didik, baik secara sengaja maupun tidak. Sudah barang tentu, pekerjaan sebagai guru tidak sama dengan pekerjaan apapun, diluar itu pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan.¹⁴ Keahlian sebagai guru atau pendidik dalam Islam tidak hanya sekedar memiliki kemampuan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik

¹⁴Ahmad Farid. *Etika Guru dalam Pendidikan Islam, Telaah Terhadap Hadits Larangan Menerima Upah Bagi Guru*. (Yogyakarta:Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm.15.

sebagaimana yang terjadi pada umumnya, namun diperlukan syarat dan kepribadian yang ketat serta memadai untuk menjadi seorang guru atau pendidik dalam Islam.

b. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Sardiman (2012:47) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu :¹⁵

1).pendidik (nurturer), (2) model, 3) pengajar dan pembimbing, 4) pelajar (learner), 5) komunikator terhadap masyarakat setempat,6) pekerja administrasi, 7) Sebagai aktor. Akan dijelaskan rinci sebagai berikut :

1) Peran guru sebagai pendidik (nurturer).

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin, serta merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak

¹⁵ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012) hlm 47

agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (transfer of values).

- 2) Peran guru Guru sebagai model atau teladan. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal di bawah ini perlu mendapat perhatian, dan bila perlu didiskusikan para guru.
- 3) Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam pengalaman belajar. Setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lain di luar fungsi sekolah seperti persiapan perkawinan dan kehidupan keluarga, hasil belajar yang berupa tingkah laku pribadi dan spiritual dan memilih pekerjaan di masyarakat, hasil belajar yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tingkah laku sosial anak. Kurikulum harus berisi hal-hal tersebut di atas sehingga anak memiliki pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dianut oleh bangsa dan negaranya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup. kadang diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai

pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Sedangkan di lain pihak, siswa secara pasif menerima materi pelajaran yang diberikan tersebut sehingga proses pengajaran bersifat monoton. Padahal, peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

4) Peran guru sebagai pelajar (leamer).

Seorang guru dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan tugas profesional, tetapi juga tugas kemasyarakatan maupun tugas kemanusiaan.

5) Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat.

Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya.

6) Guru sebagai administrator.

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

7) Guru sebagai seorang aktor.

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang actor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang actor. Untuk bisa berperan sesuai dengan tuntutan naskah, dia harus menganalisis dan melihat kemampuannya sendiri, persiapannya, memperbaiki kelemahan, menyempurnakan aspek-aspek baru dari setiap penampilan, mempergunakan pakaian, tata rias

sebagaimana yang diminta, dan kondisinya sendiri untuk menghadapi ketegangan emosinya dari malam ke malam serta mekanisme fisik yang harus ditampilkan.

3. Tata Tertib sekolah

a. Pengertian tata tertib sekolah

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat (Mulyono,2004:14). Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada (Dekdikbud, 1989.37). aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan atauran yang dibuat tertulis atau mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tat tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan

yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.¹⁶

b. Tujuan tata tertib sekolah

Secara umum, tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dinjurkan, dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Hal di atas berdasarkan pada surat An Nisa' ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِّعُوا اللَّهَ وَاطِّعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ...

“ Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu...” (Q.s An Nisa’: 59)¹⁷

Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.
- 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.

¹⁶ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2011), hlm. 139-140.

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al Waah, Semarang, 1989 128

- 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum dalam instruksi menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 14/4/1974 Tanggal 1 Mei 1974 (Nawawi, 1986:161). Mencakup aspek-aspek sebagai berikut.

1. Tugas dan kewajiban (dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler)
2. Larangan-larangan bagi siswa
3. Sanksi-sanksi bagi siswa.¹⁸

4. Prestasi Belajar

Untuk memperoleh wawasan tentang pengertian belajar menurut berbagai penulis, ada beberapa definisi belajar menurut para ahli.

- a. Burton 1 (1962:13), “Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment”, belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu

¹⁸ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2011), hlm. 141.

sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.¹⁹

- b. Travers 1 (1977: 6) mendefinisikan “ Learning... involves a relatively permanent change in behavior as a result of exposure to conditions in the environment”, belajar mencakup perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari penyingkapan terhadap kondisi dalam lingkungan.
- c. H.C witherington, pertama , belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam hal kecakapan, dalam suatu sikap, atau dalam suatu pengertian, dan seterusnya. Seseorang yang telah belajar akan tidak sama keadannya dengan keadaan sebelumnya ketika dirinya belum belajar. Perubahan ini dapat meliputi macam dirinya, atau pengetahuannya atau apa saja yang dapat dilakukannya. Misalnya, setelah seseorang melakukan sesuatu perbuatan belajar, mungkin orang tersebut menjadi lebih terampil, lebih percaya diri, lebih berani menghadapi orang lain, lebih merasa bahagia, menjadi lebih senang, lebih pandai melakukan sesuatu, dan lain-lain. Kedua, belajar adalah

¹⁹ Anisah Basleman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 7.

penguasaan pola-pola sambutan baru. Tindakan belajar bersandar kepada beberapa prinsip atau pola total yang dikuasai dengan mengadakan integrasi yang memadai terhadap susunan-susunan dasar dari suatu pengalaman. Ketiga, belajar adalah penguasaan kecakapan, sikap, dan pengertian. Definisi belajar ini menyebutkan secara eksplisit sifat-sifat atau hasil belajar yang harus diperoleh dan berbeda-beda jenisnya. Kecakapan mengandung unsur praktik; sikap adalah hal-hal yang berhubungan dengan cara berpikir dan merasakan terhadap masalah-masalah yang mengandung nilai; dan pengertian adalah hal-hal yang mempunyai kaitan dengan pengalaman-pengalaman rasional menurut akal sehat.²⁰ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar bisa membuat perubahan perilaku pada setiap individu.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.²¹

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 225-226.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group). hlm 112.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan tiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan kewajiban bagi tiap orang beriman seperti sabda Rasulullah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ۖ

“Dari Abu Hurairahmenuturkan bahwa Rasulullah Shollallahu alaihi wasallam bersabda , barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga .”²²

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkuan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau akan terpengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materinya, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia.

²² H.R Imam Muslim, VII/71, *Kitab Adz-dizkr*, bab ke-11 hadits no.(7028)

Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar, diperuntukan tujuan-tujuan belajar yang berbeda. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula. Tujuan belajar untuk mengembangkan nilai afeksi memerlukan penciptaan sistem lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar pengembangan gerak, dan begitu seterusnya.

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan *instractional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu : tercapai karena siswa “ menghidupi (*to live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Jadi guru dalam mengajar harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan *instractional effects*, maupun kedua-duanya.

Dari uraian diatas, kalau dirangkum dan ditinjau secara umum maka tujuan belajar itu ada 3 jenis (sudirman,2004), antara lain :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap

Ketiga hasil belajar di atas dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan progamatik terpisah, namun dalam kenyatannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar-mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran (*content*). Karena semua itu bermuara pada anak didik, maka setelah terjadi proses internalisasi, terbentuklah suatu kepribadian yang utuh. Dan untuk itu semua, diperlukan sistem lingkungan yang mendukung.²³

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat, yakni (a) bahan atau materi yang dipelajari (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; dan (d) kondisi peserta didik. Faktor- faktor tersebut

²³ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia,2015, hlm 176-180.

baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik.

Makmun (1999) mengemukakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan berpengaruh terhadap prestasi belajar, adalah (1) masukan mentah (*raw input*), menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran, (2) masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan atau sumber program, dan (3) masukan lingkungan, yang menunjuk pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, untuk memahami tentang prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhi.²⁴

Prestasi belajar dikelompokkan kedalam prestasi belajar seluruh bidang studi dan bidang tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor (sumadi suryabrata,

²⁴ Hamid darmadi, *Kemampuan DasarMengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995) hlm 187.

1998:28). Belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa dengan kata lain faktor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan dalam prestasi belajar siswa.

a. Perhatian

Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Dilihat banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas, makin intensif perhatian belajar makin meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Faktor kognitif

Kognitif meliputi pengamatan, tanggapan dan fantasi, ingatan, serta berfikir. Berfikir adalah aktivitas jiwa dengan arah yang ditentukan oleh masalah yang dihadapi.

c. Faktor afektif

Afektif meliputi perasaan, emosi dan suasana hati. Dalam keadaan stabil perasaan sangat menolong individu melakukan perbuatan belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar.

d. Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai sebuah tujuan.

Motivasi belajar bisa dikatakan murni bila tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar (mustaqim, 2001;72).

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian dan penelusuran dari berbagai skripsi, artikel maupun makalah belum ada yang secara khusus membahas mengenai kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Oleh karena itu peneliti merasa perlu lebih lanjut membahasnya. Diantara skripsi yang peneliti temukan diantaranya;

Skripsi yang ditulis oleh Yulvera Diah Nuraeni jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ *Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang* “ skripsi yang di tulis pada tahun 2013.²⁵

Skripsi yang ditulis oleh Maghfiroh Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, dengan judul “

²⁵ Yulvera Diah Nuraeni, “ *Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang 2013* “(Skripsi membahas bagaimana peran tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa dari kelas 1-6 , skripsi tersebut juga membahas mengenai implementasi tata tertib di lingkungan sekolah. Tata tertib memiliki peran untuk meningkatkan rasa semangat belajar yang tinggi sehingga siswa mampu berprestasi dalam bidang studi dan mendapatkan nilai secara optimal.)

Studi Persepsi Siswa Tentang Akhlak Guru PAI dan Korelasinya dengan Ketaatan Siswa Pada Tata Tertib Sekolah SDN Donorejo 02 Demak Tahun 2011”²⁶

Skripsi Edi Witoyo “*Pengaruh Hukuman Pelanggaran Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs NU 10 Penawaja Pageruyung Kendal Tahun 2006/2007*”²⁷

Dari berbagai sumber belum ada yang penelitian yang fokus membahas mengenai kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V atau fokus pada kelas tertentu.

²⁶ Maghfiroh, *Studi Persepsi Siswa Tentang Akhlak Guru PAI dan Korelasinya dengan Ketaatan Siswa Pada Tata Tertib Sekolah SDN Donorejo 02 Demak Tahun 2011*.(yang membahas mengenai hubungan antara prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlak dengan ketaatan tata tertib sekolah.²⁶ Membahas bagaimana hasil belajar siswa bidang studi Aqidah Akhlak mempunyai korelasi terhadap ketaatan siswa terhadap tata tertib. Dari skripsi ini hasil prestasi belajar kognitif bidang studi Aqidah Akhlak memiliki hubungan, sehingga siswa menjadi taat tata tertib dan prestasi belajar siswa juga optimal dibidang studi Akidah Akhlak.)

²⁷ Edi Witoyo, *Pengaruh Hukuman Pelanggaran Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs NU 10 Penawaja Pageruyung Kendal Tahun 2006/2007*.(Skripsi ini membahas bagaimana pengaruh hukuman pelanggaran tata tertib terhadap kedisiplinan siswa, dari pembahasannya terdapat pengaruh bagaimana siswa semakin disiplin jika diberi hukuman melanggar tata tertib).

C. Kerangka Berfikir

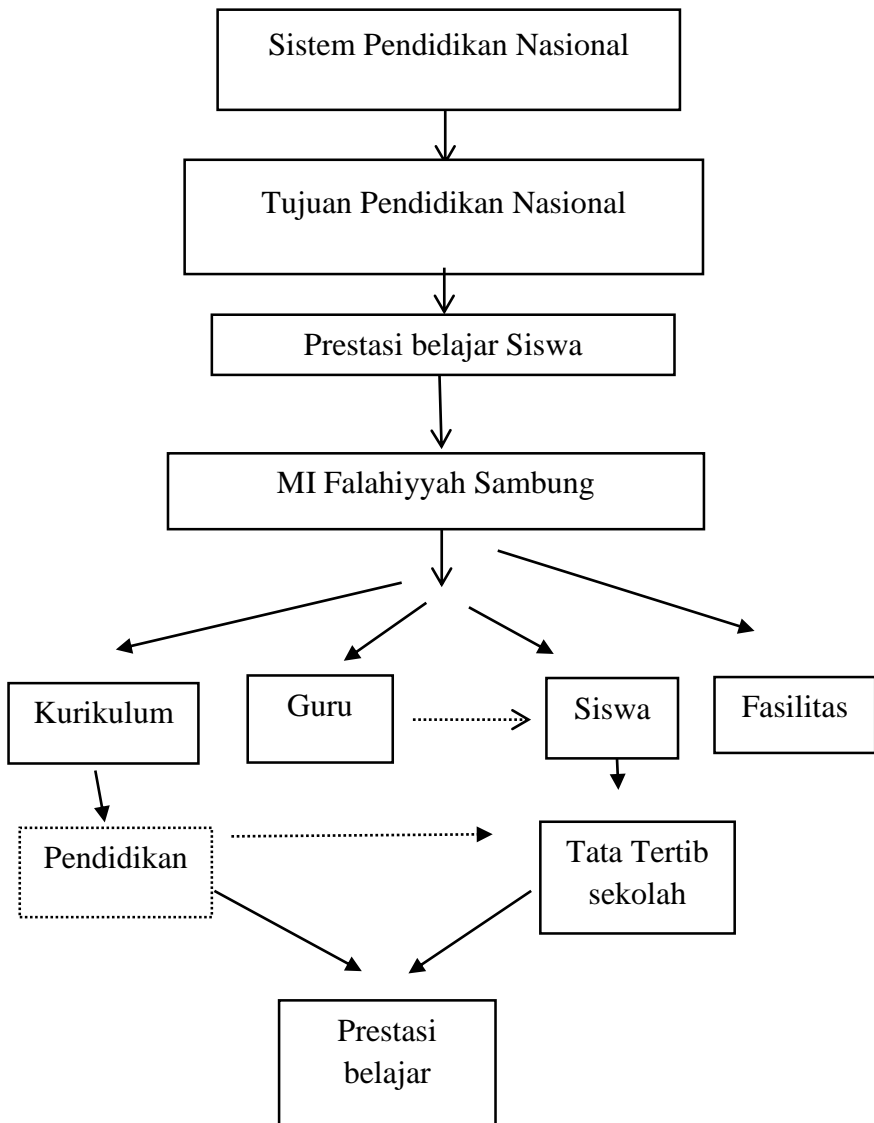
Kerangka berfikir ini bermula dari peneliti berkeinginan untuk membuktikan bahwa tata tertib sekolah mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Perkembangan dan perubahan masyarakat yang berlangsung cepat dan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi; khususnya kemajuan di bidang IPTEK, di satu sisi dapat berdampak positif dan di sisi lain bisa berdampak negatif. Terutama nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Pelaksanaan pendidikan harus dimulai dari lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama di dalam kehidupan manusia dengan tata tertib yang dibuat oleh keluarga tersebut. Sekolah juga mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian dan pola pikir peserta didik. Tata tertib sekolah dibuat agar peserta didik dapat mematuhi segala sesuatu peraturan yang telah di buat.

Dalam permendikbud Nomor 14/4/1974 tanggal 1 Mei 1974 tentang tata tertib sekolah mencakup beberapa aspek , baik itu tentang hak dan kewajiban siswa, larangan-larangan siswa dan sanksi-sanksinya. MI Falahiyah sambung mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik dan menjadi siswa yang berprestasi. Dengan adanya

tata tertib yang telah di buat oleh MI Falahiyyah Sambung diharapkan siswa tahu dan menjalankan kewajibanya sebagai pelajar agar mereka nyaman dalam belajar, dengan begitu mereka bisa fokus dan belajar secara efisien dan mendapat hasil belajar yang memuaskan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, keadaan atau kejadian.²⁸ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹ Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif yang menekankan makna pada generalisasi.³⁰

²⁸.Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2005), hlm. 157

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm 6.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*,(Bandung : Alfabeta, Cet. 17 2003), hlm 15

Penelitian jenis ini merupakan jenis penelitian dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya penunjang. Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan.³¹ Jadi peneliti berusaha untuk mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran seorang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Pretasi Belajar Siswa Kelas V MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

³¹ Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet III 2007) hlm. 447

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini bertempat di MI Falahiyyah yang beralamat di Jl. Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 9 Maret 2020 dan selesai pada tanggal 30 Maret 2020. Penelitian ini tidak dilaksanakan secara terus-menerus selama rentang waktu tersebut, melainkan hanya pada waktu tertentu.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.³² Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³

³² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 14, 2010), hlm. 213

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 13 2013), hlm. 157

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Menurut sumbernya data penelitian dapat di golongkan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama peneliti, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung melalui observasi dan wawancara, data tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu di MI Falahiyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Sumber primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wali Kelas/Guru Kelas V dan Siswa Kelas V.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Cet 14, 2011), hl 225

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁵

Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak MI Falahiyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang nantinya dapat membantu perolehan data primer. Data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi hasil dari penerapan tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak MI Falahiyah Sambung Rowosari, Dokumen profil Madrasah, struktur guru, absen siswa dan hasil ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester serta data lain yang sesuai dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak melebar dan menghindari ketidakjelasan, harus ditentukan fokus penelitian.³⁶ Peneliti

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 225

³⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 51

dengan terlebih dahulu berbincang dan mendapat masukan dari para partisipan menentukan aspek yang menjadi fokus kajian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Falahiyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.³⁷

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data.³⁸ Adapun teknik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.308

³⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.185

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan keseluruhan alat indera.³⁹ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁰

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan menjadi seorang tenaga pendidik.⁴¹ Peneliti ikut langsung kegiatan yang ada di MI Falahiyyah mulai pukul 06.30 WIB sudah harus

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 310

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.14, 2010), hlm. 199

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.309-312

ada di sekolah untuk menyambut siswa yang datang. Kemudian dilanjutkan dengan apel dan doa bersama dan ikut masuk ke dalam kelas sampai pukul 12.30 WIB.

Data yang diperoleh melalui Observasi adalah letak geografis, keadaan siswa, sarana prasarana dan pelaksanaan tata tertib sekolah di MI Falahiyyah.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴² Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴³

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini dapat berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 206

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 310

agenda dan sebagainya.⁴⁴

Dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴⁵ Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah data profil MI Falahiyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang dan pelaksanaan kegiatan dari awal masuk ke lingkungan sekolah sampai pulang sekolah yakni berupa foto, tulisan maupun dokumen- dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberi pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas pertanyaan

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 202

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.274.

tersebut.⁴⁶

Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau pun keterangan-keterangan.⁴⁷

Agar suatu wawancara tidak terjebak menjadi debat kusir yang tidak jelas arah dan tujuannya, maka wawancara harus memiliki tujuan dan harus memiliki bentuk. Wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya pada umumnya terdiri dari tiga bentuk yakni:

- a. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara secara *terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 14, 2001), hlm. 135

⁴⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2003), hlm .83.

sehingga menyerupai *checklist*.

- c. Pedoman wawancara *semi terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang tidak hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan melainkan peneliti diberi kebebasan sebeb-ebasnya untuk bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.⁴⁸

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk menggali data sedetail mungkin tentang MI Falahiyyah Sambung Rowosari

⁴⁸ Aris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 63-67

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.202

Kecamatan Tembalang Kota Semarang dan Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang serta meminta pertimbangan dan masukan dari berbagai pihak yang terkait. Yaitu : Kepala Madrasah, Guru atau Wali kelas V dan para siswa kelas V.

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, disesuaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian.⁵⁰ Adapun yang penulis gunakan untuk uji keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵¹ Ada tiga tehnik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 367

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵² Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara dari berbagai sumber Kepala Madrasah, Guru atau Wali Kelas V dan Siswa Kelas V.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 372

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih akurat. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya²⁸. Peneliti melakukan pengecekan saat sebelum masuk ke dalam kelas dan kembali lagi pada saat jam istirahat pertama, serta saat kegiatan belajar berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵³ Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah.⁵⁴ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335

⁵⁴ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm.171

tertentu menjadi hipotesis.⁵⁵

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data yang antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif deskriptif yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum³². Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis untuk analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan maka diambil dari data lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁵⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁷ Analisis

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 338-345

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.253

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara kontinyu atau berkesinambungan, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan narasumber terkait di MI Falahiyyah sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang secara langsung dan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan.

Dalam analisis data ini peneliti mengarahkan kepada Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang guna mendapatkan hasil penelitian yang sangat maksimal untuk dikembangkan.

BAB IV

ANALISIS KOTRIBUSI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V DI MI FALAHIYAH SAMBUNG ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020

A. Gambaran Umum MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang

1. Sejarah Singkat MI Falahiyyah

Madrasah Ibtidaiyah Falahiyyah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh umat Islam, khususnya masyarakat Sambung Rowosari Tembalang Kota Semarang sebagai tempat pendidikan dan pengajaran anak-anak ditingkat dasar. Melalui lembaga ini diharapkan anak-anak yang mengikuti pendidikan dan pengajaran mampu memiliki ilmu pengetahuan serta moral dan perilaku yang berdasarkan Islam khususnya akhlakul karimah sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad saw untuk bekal kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Pada awalnya madrasah ini adalah Madrasah Diniyyah (sekolah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja seperti Bahasa Arab, Tarikh, Fiqih, yang didirikan oleh simbah Kyai Rohib pada tahun 1957. dibangun di atas tanah wakaf yang seluruhnya berukuran kurang lebih 887M². Sedangkan bangunan yang dipergunakan oleh gedung dansarana prasarana madrasah seluas 483 M. Tanah ini awalnya milik Simbah KH Abdul Manan

yang masyarakat Sambung Rowosari menyebutnya dengan nama Simbah Manan. Tanah tersebut diberikan putranya yang bernama Simbah Kyai Rohib, oleh beliau kemudian tanah tersebut diwakafkan kepada generasi berikutnya untuk kemaslahatan umat Islam di wilayah Sambung Rowosari pada khususnya. Oleh generasi berikutnya tanah tersebut dibangun gedung kegiatan untuk mengaji Al Qur'an, mengkaji kitab-kitab kuning, baca tulis Al Qur'an dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan pengajaran agama Islam.

Madrasah diniyyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran anak-anak khusus mengenai mata pelajaran agama yaitu mengkaji pelajaran bahasa Arab, Al Qur'an, Hadits, Fiqih, Tarikh, Nahwu, Shorof, Khot, maupun kitab-kitab berbahasa arab. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan pada sore hari, Karena pada pagi hari anak-anak sekolah umum, selain itu juga ustad-ustadnya pada kerja di kebun, sawah, atau pekerjaan lainnya yang dilakukan pada pagi hari. Dengan kondisi dan situasi yang demikian serta perkembangan zaman yang menuntut kemajuan sehingga dapat menyesuaikan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka pada tahun 1957 dibukalah Madrasah Ibtidaiyah yang waktu pelaksanaannya di pagi hari dengan mengikuti kurikulum dari Departemen Pendidikan dan kebudayaan maupun

Departemen Agama yang diprakarsai oleh Simbah Kyai Rohib bin KH Abdul Manan.⁵⁸

2. Letak Geografis

MI Falahiyyah terletak di desa Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Tepatnya di Dukuh Sambung. Daerah ini merupakan daerah yang berada di perbatasan Demak. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Desa Banyumeneng Mranggen Demak

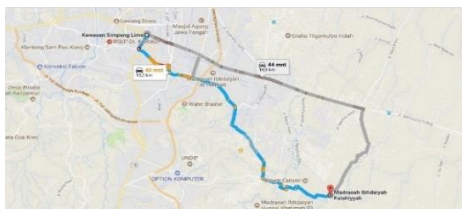
Sebelah Utara : Desa Kebon Batur Mranggen Demak

Sebelah Barat : Desa Rowosari Tembalang Semarang

Sebelah Timur : Desa Sumberejo Mranggen Demak

3. Alamat & Peta Lokasi

MI Falahiyyah beralamat di Jalan Sambung, Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Berdasarkan titik koordinat, MI Falahiyyah terletak pada posisi Garis Lintang - 7.0355218 dan Garis Bujur 110.4621304. Berikut ini peta lokasi MI Falahiyyah :



⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Nur Kholis, S.Pd.I Kepala MI Falahiyyah diambil pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang guru pukul 09.30 WIB

Dari kawasan simpang lima ke arah timur ambil arah Purwodadi Semarang sampai Jalan perempatan pedurungan belok kanan lewat RSUD Kota Semarang masuk ke arah Selatan menuju Pasar Meteseh masuk ke arah timur menuju kearah Rowosari.dan kearah timur masuk wilayah Dk. Sambung Rt 01/I sampailah di lokasi MI Falahiyyah.⁵⁹

4. Sarana dan Prasarana

Gedung MI Falahiyyah dibangun di atas tanah wakaf yang jumlah keseluruhannya berukuran kurang lebih 887 M², sedangkan yang diperuntukkan Madrasah Ibtidaiyah Falahiyyah 783 M², terdiri untuk bangunan gedung 483 M², sisanya 300 M² dipakai untuk sarana olahraga dan bermain anak-anak.

Madrasah Ibtidaiyah Falahiyyah memiliki sarana satu gedung untuk proses kegiatan belajar mengajar, terdiri dari 11 lokal atau ruangan. Enam lokal untuk belajar siswa, satu lokal untuk ruang perpustakaan, satu lokal untuk ruang kepala sekolah dan tata usaha, dan tiga lokal untuk MCK.Berikut akan disampaikan sarana-prasarana yang dimilikiMadrasah Ibtidaiyah Falahiyyah sampai dengan tahun ajaran 2019/2020.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Observasi di MI Falahiyyah Sambung diambil pada 12 Maret 2020 di ruang kepala madrasah Pukul 10.00 WIB

⁶⁰Hasil Observasi di MI Falahiyyah Sambung diambil pada 12 Maret 2020 di lingkungan MI Falahiyyah.

a. Bangunan Lokal

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas I	1	Baik
2	Ruang kelas II	1	Baik
3	Ruang Kelas IV	1	Baik
4	Ruang kelas IV	1	Baik
5	Ruang kelas V	1	Rusak
6	Ruang kelas VI	1	Rusak
7	Ruang Kantor	1	Baik
8	Ruang perpustakaan	1	Baik
9	MCK Guru	1	Baik
10	MCK Siswa	2	Baik

b. Sarana Perlengkapan Kelas

No	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja	117	Baik
2	Kursi	185	Baik
3	Papan tulis	6	Baik
4	Papan absen	6	Baik

5	Almari	6	Baik
6	Absen siswa	6	Baik
7	Daftar nilai	6	Baik
8	Penggaris	6	Baik
9	Penghapus	6	Baik
10	Jam Dinding	6	Baik

c. Sarana Perlengkapan Kantor

No	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja	12	Baik
2	Kursi	14	Baik
3	Almari	5	Baik
4	Komputer	2	Baik
5	TV	1	Baik
6	Struktur Organisasi	1	Baik
7	Jadwal Kegiatan	1	Baik
8	Bank Data Sekolah	1	Baik
9	Profil Madrasah	1	Baik
10	Bank Data Guru	1	Baik

11	Analisa Kohort Madrasah	1	Baik
12	Jadwal kegiatan kepala madrasah	1	Baik

d. Sarana Perpustakaan

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Rak Buku	3	Baik
2	Buku Fiksi non fiksi	399	Baik
3	Buku cerita	200	Baik
4	Buku ensiklopedi	200	Baik
5	Buku atlas	38	Baik
6	Buku kamus	38	Baik
7	Buku ketrampilan	203	Baik
8	Globe	3	Baik

B. Visi dan Misi MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

1. Visi

Terbentuknya peserta didik cerdas, kreatif, dan inovatif yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta barakhlaqul karimah.

2. Misi

- a. Menciptakan sumber daya insani yang berkualitas di bidang iptek dan imtaq.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu baik secara ilmuwan maupun moral dan sosial.⁶¹

C. Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang

1. Penerapan Tata Tertib Sekolah di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat (Mulyono,2004:14). Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Nur Kholis, S.Pd.I Kepala MI Falahiyyah diambil pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang guru pukul 09.30 WIB

konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada (Dekdikbud, 1989:37). aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah meliputi kewajiban, keharusan, dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan atauran yang dibuat tertulis atau mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.⁶²

Berikut Tata Tertib Sekolah di MI Falahiyyah Sambung :⁶³

Kewajiban Siswa :

1. Datang Pukul 06.30 WIB sampai sekolah
2. Mengikuti Apel pagi dan berdo'a bersama
3. Menjaga ketenangan di dalam kelas
4. Membaca juz Amma di dalam kelas
5. Mengikuti pelajaran sampai selesai

⁶² Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2011), hlm. 139-140.

⁶³ Observasi di MI Falahiyyah pada 10 Maret 2020 Pukul 10.00 WIB

6. Memakai seragam sekolah dan bersepatu
7. Memakai sepatu saat jam istirahat
8. Berpakaian rapi dan sopan
9. Memberi keterangan izin saat tidak masuk sekolah
10. Melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah
11. Menjaga nama baik teman, guru dan madrasah
12. Berbahasa dengan sopan/ berbahasa indonesia

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, penerapan tata tertib sekolah sudah berjalan dengan sangat baik. Tidak ada kendala dalam menerapkannya, siswa, guru, karyawan dan wali murid pun setuju dengan tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah.⁶⁴ Kemudian melalui hasil observasi peneliti, tata tertib mulai dilaksanakan pukul 06.30 wib siswa sudah wajib datang, dilanjutkan apel dan do'a pagi pukul 06.45 wib sampai jam 07.00 wib kemudian siswa masuk ke dalam kelas masing-masing dilanjutkan kegiatan belajar mengajar. Pukul 09.45 siswa melaksanakan jam istirahat selama 15 menit dan pukul 10.00 wib siswa sudah mulai masuk ke dalam kelas untuk mulai proses kegiatan kembali sampai pukul 12.30 wib. Sebelum siswa pulang

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Nur Kholis, S.Pd.I Kepala MI Falahiyah diambil pada tanggal 12 Maret 2020 di ruang guru pukul 09.30 WIB

para siswa melakukan do'a bersama dilanjutkan dengan piket kebersihan tiap kelas.

Menurut wali kelas v setelah peneliti wawancara, peneliti mendapatkan bahwa kelas v juga mempunyai tata tertib atau aturan sendiri dalam proses belajar mengajar. Seperti, siswa wajib mengerjakan PR, siswa wajib piket sesuai jadwal, saat proses kegiatan belajar mengajar siswa dilarang ngobrol sendiri, bergurau, makan dan minum saat belajar, dan apabila ada siswa yang melanggar akan mendapatkan sanksi berupa peringatan, hukuman berdiri didepan kelas dan denda. Untuk tata tertib kelas v sebelum pindah ruang kelas boleh ditempel di tembok kelas. Setelah kelas pindah ruangan, dinding tidak boleh ditempel dan dikotori, sehingga tata tertib tersebut dilepas dari tempatnya. Meskipun dilepas siswa kelas v sudah hafal dan tahu betul tata tertib yang berlaku di kelas tersebut. Nanda Farella salah seorang siswa kelas v juga mengungkapkan bahwa kelas v juga mempunyai aturan yang tegas untuk mendisiplinkan siswa. Nanda juga menuturkan bahwa dia selalu mentaati tata tertib tersebut supaya terhindar dari sanksi berupa peringatan dan denda. Izha fikri Araya atau biasa dikenal raya siswa kelas v juga berpendapat bahwa sanksi berupa denda juga membuat lebih jera, karena uang saku yang telah diberikan oleh orangtuanya terpotong oleh denda tersebut. Menurut raya penerapan tata tertib sekolah sudah cukup

baik dilihat dari aturan-aturan yang sudah jarang sekali dilanggar oleh siswa lain.⁶⁵

Tiap tata tertib juga memiliki fungsi-fungsi tertentu

1. Datang pukul 06.30 WIB, mengajarkan siswa supaya datang lebih awal dan disiplin.
2. Mengikuti apel dan do'a pagi, karena disetiap apel dan do'a pagi kepala madrasah selalu menyampaikan informasi atau motivasi kepada siswa supaya semangat dalam belajar. Jika tertinggal siswa akan ketinggalan informasi juga.
3. Siswa wajib menjaga ketenangan saat masuk kelas, supaya anak lebih fokus dan nyaman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan belajar itu sampai.
4. Siswa wajib membaca Juz amma secara bersama-sama, supaya siswa mendapatkan pengalaman secara rohani karena lembaga ini bersifat madrasah.
5. Siswa wajib mengikuti pelajaran sampai selesai, supaya siswa tidak tertinggal materi yang disampaikan guru dan tidak ada pengulangan.

⁶⁵ Hasil Wawancara Izha Fikri Araya (siswa kelas v) diambil pada 14 Maret 2020 di depan kelas v pukul 09.30 WIB.

6. Memakai seragam sekolah lengkap, mengajarkan siswa untuk berpenampilan rapi dan sopan.
7. Siswa wajib memberi keterangan izin saat tidak masuk, supaya guru tahu alasan siswa tidak masuk dan siswa bisa bertanggungjawab akan hal tersebut.
8. Menjaga nama baik madrasah, guru dan teman, mengajarkan siswa supaya tidak melakukan hal yang bisa merugikan kalangan sekolah.
9. Berbahasa yang sopan/Indonesia, supaya anak terbiasa menggunakan bahasa indonesia dan berkata dengan soan

Menurut kepala madrasah penerapan tata tertib sekolah bertujuan supaya siswa tertib dalam melaksanakan belajar dari awal masuk lingkungan sekolah sampai pulang ke rumah masing-masing. Tidak ada kendala dalam melaksanakan tata tertib tersebut semua kalangan sepakat tata tertib merupakan upaya sekolah mendisiplinkan siswa sehingga memiliki dampak dalam belajar baik di lingkungan sekolah, kelas maupun di rumah. Upaya dalam melaksanakan tata tertib sekolah juga di mulai dari guru, karena guru adalah contoh nyata di sekolah yang ditiru perilakunya oleh para siswa.

Bapak dan ibu guru juga memberikan contoh teladan kepada siswa, apabila ada kegiatan mengaji, bapak dan ibu guru akan memulai terlebih dahulu. Ada juga guru yang mengajak

secara pelan-pelan dari kelas sampai masuk mushola. Dari hasil observasi penerapan tata tertib sekolah tidak begitu sulit, jarang ada siswa yang melanggar. Jika ada, kepala madrasah atau guru lain ikut menegur secara lisan. Pernah saya jumpai ada beberapa siswa melanggar tata tertib sekolah seperti bermain sepeda saat jam istirahat, memanjat pagar, dan istirahat di luar lingkungan sekolah⁶⁶

2. Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.⁶⁷

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau akan terpengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan

⁶⁶ Hasil observasi di MI Falahiyyah Sambung pada 13 Maret 2020 pukul 09.50 WIB

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group). hlm 112.

pembelajaran yang ingin dicapai, materinya, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar yang tersedia.

Kontribusi atau sumbangsih tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa menurut kepala madrasah tentu dirasakan oleh siswa. Salah satunya Nanda Farella juga merasakan manfaat adanya tata tertib di sekolah maupun di kelas. Nanda siswa berprestasi kelas v mengatakan jika cara belajarnya juga diatur oleh tata tertib itu sendiri. Terutama cara belajar di kelas, jika nanda bergurau ataupun tidak mengerjakan tugas/PR akan diberi peringatan oleh wali kelas atau guru yang mengajar di kelas v. Pernah Nanda melanggar salah satu tata tertib kelas yaitu tidak mengerjakan tugas atau PR dia diberi sanksi peringatan dan denda. Dengan kejadian tersebut Nanda lumayan jera dengan sanksi yang diberikan. Akhirnya, Nanda semakin rajin mengerjakan tugas dan tidak mengulangi lagi.⁶⁸ Dengan adanya tata tertib kelas sebagian siswa lebih nyaman dan fokus belajar. Dilihat dari nilai PTS pada semester gasal, Nilai rata-rata dari siswa kelas v tidak ada yang dibawah Standar Kelulusan Minimal (SKM).

⁶⁸ Hasil wawancara Nanda Farella (siswa kelas v) diambil pada 10 maret 2020 di di depan kelas v pukul 09.40 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Mucholifah Guru kelas v, tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Namun, beberapa siswa belum sadar akan keterkaitan itu. Maka dari itu Ibu Mucholifah mendorong siswanya supaya lebih mematuhi dan mentaati tata tertib di sekolah maupun di kelas.⁶⁹

Hasil observasi dalam proses belajar mengajar saat jam pertama, peneliti memperhatikan cara belajar mereka, suasana kelas nyaman dan kondusif. Para siswa tidak ada yang berbicara mau gurau saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Saat masuk kelas guru mengecek tugas atau PR yang diberikan dipertemuan minggu lalu dan semua siswa mengerjakan tugas atau PR tersebut sehingga tidak ada siswa yang mendapatkan sanksi. Saat jam istirahat tiba siswa kelas lima lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam kelas untuk belajar materi yang akan disampaikan oleh guru setelah jam istirahat.⁷⁰

Peneliti juga melakukan observasi di jam siang untuk mengetahui apakah ada perbedaan proses pembelajaran, dan ketika peneliti mengamati sudah ada mulai siswa yang mulai berbicara, bergurau dan mengantuk bebrapa dari siswa tersebut

⁶⁹ Hasil wawancara Mucholifah, S.Pd.I diambil pada 12 Maret 2020 di ruang kelas v pukul 10.00 WIB

⁷⁰ Hasil observasi di ruang kelas v pada 16 Maret 2020 Pukul 07.15
WIB

kemudian diberi peringatan oleh guru supaya memperhatikan materi yang disampaikan. Di kelas v tata tertib sudah sangat tegas dilaksanakan dan sangat berperan terhadap cara belajar mereka.

D. Analisis Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang

1. Analisis Penerapan Tata Tertib Sekolah di MI Falahiyyah Sambung

Jika ditarik kesimpulan dari dekripsi diatas penerapan tata tertib sekolah di MI Falahiyyah Sambung sudah berjalan dengan baik. Penerapan tata tertib sekolah dimulai sejak mulai masuk sekolah, proses belajar mengajar, saat jam istirahat sampai pulang sekolah. Semua dewan guru, karyawan, siswa dan orang tua wali setuju dan sangat patuh terhadap tata tertib tersebut. Tujuan dibuatnya tata tertib juga sudah jelas guna menertibkan siswa supaya tidak seenaknya sendiri dalam berkegiatan di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut :

- 1). Agar siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya.
- 2). Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya.

3). Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dengan tata tertib siswa mengetahui tugasnya sebagai siswa apasaja, Hak dan kewajibannya dalam menuntut ilmu.

Penerapan sanksinya juga sudah cukup tegas, jika ada yang melanggar akan diberi peringatan secara lisan dan surat peringatan. Untuk tata tertib kelas v sendiri yang dibuat oleh siswa dan wali kelas v, penerapannya juga sudah baik semua siswa menjalankan dengan senang hati. Apabila ada yang melanggar diberi sanksi berupa peringatan, rest dan denda supaya jera dan tidak mengulangi pelanggaran lagi. Siswa kelas v juga sudah hafal dengan tata tertib yang sudah dibuat yang asalnya di ruang lama boleh di tempel dan untuk ruang yang baru tidak boleh diberi tempelan.

Usaha untuk meningkatkan penerapan tata tertib sekolah, Guru sebagai panutan siswa juga memberikan contoh yang baik pula, guru datang lebih awal dari siswa. Jika ada guru yang terlambat akan diberi peringatan oleh kepala madrasah atau yang mewakilinya. Tujuan penerapan tata tertib guna menertibkan siswa. Meskipun ada beberapa pelanggaran yang ditemukan, sanksi yang diberikan kepada siswa juga sudah cukup tegas dan membuat jera.

2. Analisis Kontribusi Tata tertib sekolah terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang

Dari analisis hasil wawancara kepala madrasah, walikelas v dan siswa kelas v, tata tertib sekolah mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Tata tertib mengatur cara siswa dalam proses belajar mengajar. Dari awal berangkat, siswa sudah diajarkan untuk disiplin yaitu masuk sekolah tepat waktu. Dilanjut Apel dan do'a bersama akan menambah kepercayaan diri dari segi spiritual. Di dalam kelas v kontribusi tata tertib menghasilkan lingkungan aman dan nyaman saat belajar sehingga lebih fokus dan.

Tujuan siswa dalam belajar juga tercapai, sehingga membuat siswa semakin berprestasi dari segi akademik dengan ditandai nilai PTS diatas SKM. Siswa yang kurang mentaati peraturan juga kurang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Siswa juga termotivasi dari guru yang memberikan contoh atau tauladan yang baik.

Pada saat jam-jam tertentu juga mempengaruhi belajar siswa, misalkan pada jam pagi 07.00-09.30 WIB pikiran siswa masih segar belajar siswa masih semangat dan tidak ada tata tertib yang dilanggar. Disaat jam siang 10.00-12.30 WIB saat proses belajar sudah mulai da siswa yang melanggar tata tertib.

Dengan tegasnya guru yang mengajar, siswa yang melanggar langsung diberi peringatan apabila masih membangkang dan melanggar tata tertib akan diberikan denda uang Rp.1000-, (Seribu rupiah). Denda tersebut cukup efektif dan memberikan jera kepada setiap siswa yang melanggar. Alhasil siswa kembali fokus belajar dan tercapailah proses belajar mengajar di kelas tersebut.

Dengan deskripsi diatas membuktikan bahwa tata tertib merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi terhadap prestasi belajar siswa, baik prestasi dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas v di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020, peneliti dapat memaparkan kesimpulan yang merupakan deskripsi singkat setelah dilakukan penelitian ini.

1. Tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada. Tata tertib di MI Falahiyyah memiliki fungsi tersendiri guna mendisiplinkan siswa baik dari segi perilaku maupun disiplin dalam belajar. Tata tertib di MI Falahiyyah sudah di implementasikan dengan baik. Apabila ada yang melanggar akan diberi sanksi.
2. Kontribusi tata tertib terhadap prestasi belajar kelas v dapat dilihat dari tata tertib yang menunjang proses belajar mengajar, siswa semakin disiplin, selalu mengerjakan tugas tidak ada yang terlambat sehingga, siswa berhasil mencapai tujuan belajarnya dan mendapatkan prestasi belajar secara optimal dengan nilai PTS rata-rata diatas SKM.

B. Saran

Ada beberapa hal yang peneliti kemukakan demi meningkatkan kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar kelas v di MI Falahiyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang

1. Kepada kepala madrasah sebagai panutan utama untuk tetap mengingatkan peraturan tata tertib kepada siswa maupun guru. Kemudian tata tertib juga bisa dipasang di tempat yang strategis misalnya di depan kelas masing-masing dan selalu di umumkan saat apel dan do'a pagi.
2. Kepada wali kelas v dalam menerapkan tata tertib kelas lebih tegas dan denda yang diberikan jangan memberatkan siswa atau juga bisa diganti dengan sanksi lain yang membuat anak bisa jera.
3. Kepada siswa kelas v lebih memperhatikan dan mentaati tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas, karena tata tertib yang sudah dibuat bertujuan untuk memberikan hak siswa untuk mendapatkan situasi belajar yang aman dan nyaman sehingga mendapatkan prestasi yang memuaskan.

C. Penutup

Demikianlah skripsi penulis susun. Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. sebab hanya dengan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya yang membuat penulis mendapatkan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi

yang sederhana ini. Naskah yang masih banyak kekurangan ini baik segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Untuk itu kritik, petunjuk, dan saran yang bersifat konstruktif sangatlah penulis harapkan demi kebenaran dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis hanya mempunyai harapan semoga skripsi ini memberi manfaat dan pelajaran bagi semua pihak dan bisa menjadikan salah satu sarana mendapatkan ridha Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993).
- Ahmad, Beni Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Atmaja, Purwa Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016).
- A.M.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Athiyah ,Muhammad Al-Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, A. Ghani (Penterjemah), (Jkarata: Bulan Bintang, 1993)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 14, 2010).
- Basleman ,Anisah dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: Rosdakarya, 2011),
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media: 2013,
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2003).
- Darmadi ,Hamid, *Kemampuan Dasar mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Darmadi ,Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995).
- Daryanto dan Muljo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012,

- Diah ,Yulvera Nuraeni, “ *Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SDN Kebonrejo 1 Salaman Magelang 2013* “. Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Al Waah, Semarang, 1989
- Depdiknas, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: fokus media, 2006).
- Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),
- Farid ,Ahmad. *Etika Guru dalam Pendidikan Islam, Telaah Terhadap Hadits Larangan Menerima Upah Bagi Guru*. (Yogyakarta:Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2004),
- Furhan ,Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet III 2007).
- H.R Imam Muslim, VII/71, *Kitab Adz-dizkr*,bab ke-11 hadits no.(7028).
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers,2010).
- Herdiansyah ,Aris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Group: sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013).
- J. Moleong ,Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 13 2013).
- John W ,Santrock,. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. (Jakarta: Prenada Media Group;2007).
- Maghfiroh, *Studi Persepsi Siswa Tentang Akhlak Guru PAI dan Korelasinya dengan Ketaatan Siswa Pada Tata Tertib Sekolah SDN Donorejo 02 Demak Tahun 2011*.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*.(Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010).
- Purwanto ,Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Rosdakarya:2003.
- Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara:2014.

- Rifa'i ,Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2011).
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia NO 20 tahun 2003 tentang sisdiknas*,(Bandung : Permana, 2006).
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia,2015.
- Sanjaya ,Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi standar proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group).
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2005),
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009)
- Witoyo ,Edi, *Pengaruh Hukuman Pelanggaran Tata Tertib Madrasah Terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs NU 10 Penawaja Pageruyung Kendal Tahun 2006/2007*.
- Zuhairini ,Dalam, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999

Lampiran I

PANDUAN PENGUMPULAN DATA

Wawancara

1. Kepala MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang
 - a. Bagaimana gambaran secara umum mengenai MI Falahiyyah Sambung Rowosari tembalang Semarang?
 - b. Apa Visi dan Misi MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang?
 - c. Bagaimana keadaan siswa?
 - d. Adakah tujuan khusus sekolah terkait dengan pelaksanaan tata tertib sekolah?
 - e. Bagaimanakah pelaksanaan tata tertib sekolah ?
 - f. Adakah kendala dalam melaksanakan tata tertib sekolah?

2. Guru kelas V MI Falahiyyah Sambung Rowosari tembalang Semarang
 - a. Bagaimana pelaksanaan penerapan tata tertib sekolah di lingkungan sekolah?
 - b. Darimana siswa tahu tentang tata tertib sekolah ?
 - b. Adakah kendala dalam proses penerapan tata tertib sekolah?

- c. Adakah ditemukannya pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa dan apa sanksi yang diberikan?
 - d. Adakah usaha-usaha tertentu yang dilakukan sekolah guna meningkatkan ketertiban siswa?
 - e. Adakah tata tertib khusus untuk guru?
 - f. Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas v?
3. Siswa kelas V MI Falahiyyah Sambung Rowosari
- a. Bagaimana pandangan anda terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang?
 - b. Darimana anda tahu tentang tata tertib sekolah ?
 - c. Adakah tata tertib khusus kelas v?
 - d. Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar anda?

Observasi

- 1. Mengamati Keadaan Lingkungan di MI Falahiyyah Sambung
 - a. Letak dan keadaan geografis MI Falahiyyah Sambung Rowosari tembalang Semarang
 - b. Sarana dan prasarana
 - c. Situasi dan Kondisi kelas V
- 2. Mengamati pelaksanaan Tata tertib dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas V MI Falahiyyah Sambung
 - a. Waktu pelaksanaan tata tertib sekolah
 - b. Waktu proses belajar mengajar di kelas V

Dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang
2. Letak geografis dan bangunan MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang
3. Struktur organisasi MI Falahiyyah Sambung Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang
4. Data guru, karyawan dan siswa
5. Sarana dan prasarana
6. Ruang kelas V
7. Hasil tes semester

Transkrip Hasil Wawancara

Topik wawancara : Profil Sekolah dan Penerapan Tata Tertib Sekolah di Lingkungan MI Falahiyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang

Narasumber : Nur Kholis, S.Pd.I Kepala Madrasah

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Pukul : 09.30 WIB

No	Penanya	Narasumber
1	Bagaimana gambaran secara umum dan Sejarah mengenai MI Falahiyah Sambung Rowosari tembalang Semarang?	Pada awalnya madrasah ini adalah Madrasah Diniyyah (sekolah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja seperti Bahasa Arab, Tarikh, Fiqih, yang didirikan oleh simbah Kyai Rohib pada tahun 1957. dibangun di atas tanah wakaf yang seluruhnya berukuran kurang lebih 887M ² . Sedangkan bangunan yang dipergunakan oleh gedung dansarana prasarana madrasah

		<p>seluas 483 M. Tanah ini awalnya milik Simbah KH Abdul Manan yang masyarakat Sambung Rowosari menyebutnya dengan nama Simbah Manan. Tanah tersebut diberikan putranya yang bernama Simbah Kyai Rohib, oleh beliau kemudian tanah tersebut diwakafkan kepada generasi berikutnya untuk kemaslahatan umat Islam di wilayah Sambung Rowosari pada khususnya. Oleh generasi berikutnya tanah tersebut dibangun gedung kegiatan untuk mengaji Al Qur'an, mengkaji kitab-kitab kuning, baca tulis Al Qur'an dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan pengajaran agama Islam.</p>
2	<p>Apa Visi & Misi MI Falahiyyah Sambung</p>	<p>5. Visi dan Misi a. Visi Terbentuknya peserta didik cerdas, kreatif, dan inovatif yang beriman</p>

		<p>dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta barakhlaqul karimah.</p> <p>b. Misi</p> <p>c. Menciptakan sumber daya insani yang berkualitas di bidang optek dan imtaq</p> <p>d. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu baik secara ilmuwan maupun moral dan sosial</p>
3	Bagaimana keadaan murid di MI Falahiyyah Sambung	keseluruhan di MI Falahiyyah Sambung berjumlah 201 siswa, akumulasi dari kelas 1 sampai dengan kelas 5
4	Adakah tujuan khusus terkait tata tertib sekolah?	Jelas, tujuannya agar siswa selalu tertib dan tidak seenaknya berkegiatan di lingkungan MI Falahiyyah ini, selain itu tata tertib juga sebagai

		sarana penunjang agar siswa semakin nyaman belajar di dalam maupun di luar kelas
5	Bagaimana pelaksanaan tata tertib di MI Falahiyyah Sambung?	<p>Tata tertib di MI Falahiyyah :</p> <p>Kewajiban Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang Pukul 06.30 WIB sampai sekolah 2. Mengikuti Apel pagi dan berdo'a bersama 3. Menjaga ketenangan di dalam kelas 4. Membaca juz Amma di dalam kelas 5. Mengikuti pelajaran sampai selesai 6. Memakai seragam sekolah dan bersepatu 7. Memakai sepatu saat jam istirahat 8. Berpakaian rapi dan sopan 9. Memberi keterangan izin saat tidak masuk sekolah

		<p>10. Melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah</p> <p>11. Menjaga nama baik teman, guru dan madrasah</p> <p>12. Berbahasa dengan sopan/ berbahasa indonesia</p> <p>Pelaksanaannya sudah baik, saya selalu menginformasikan tata tertib tersebut saat apel dan do'a bersama supaya anak-anak selalu ingat dan mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah. Implementasinya dimulai pukul 06.30 wib saat peserta didik memasuki lingkungan sekolah, saat di dalam kelas juga diatur oleh tata tertib, saat jam istirahat, kemudian sampai waktu jam pulang. Kemudian untuk seragam juga diatur, senin-selasa memakai seragam merah-putih. Rabu-Kamis memakai baju batik Yayasan. Jum'at-Sabtu Memakai Pramuka Lengkap. Jika ada siswa yang melanggar akan dikenakan sanksi</p>
--	--	--

6	Adakah kendala saat menerapkan tata tertib sekolah?	Tidak ada, semua siswa, guru, karyawan dan wali murid sudah setuju dengan adanya tata tertib yang sudah dibuat
---	---	--

Transkrip Hasil Wawancara

Topik wawancara : Kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas v di MI Falahiyah Sambung Rowosari
Narasumber : Mucholifah, S.Pd.I (Wali Kelas V)
Tempat : Ruang Kelas V
Hari/tanggal : Rabu 11 Maret 2020
Pukul : 09.30 WIB

No	Penanya	Narasumber
1	Bagaimana pelaksanaan penerapan tata tertib sekolah di lingkungan sekolah?	Tata tertib sudah dilaksanakan sebaik mungkin setiap tata tertib dimulai dari jam masuk yaitu pukul 06.30 WIB anak-anak masuk untuk meletakkan tas, kemudian pukul 06.45 WIB mulai apel dan do'a bersama. Kemudian jam 07.00 siswa sudah masuk ke kelas masing-masing guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar, jadi setiap tata tertib juga disesuaikan dengan jadwal pelajaran.
2	Darimana siswa tahu tentang tata tertib tersebut?	Saat apel dan do'a pagi, jadi setiap guru yang mengisi apel akan memberikan

		sedikit wawasan kemudian diakhir diberi pengumuman mengenai tata tertib sekolah
3	Adakah kendala dalam proses penerapan tata tertib sekolah?	Kendala sebagian siswa masih terlambat masuk sekolah dan sebagian dari mereka beralasan “tidak ada yang membangunkan” sehingga mereka telat masuk sekolah.
4	Adakah ditemukannya pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa dan apa sanksi yang diberikan?	Sebagian kecil melanggar tata tertib seperti datang terlambat, tidak melaksanakan piket pagi dan untuk sanksi biasanya diberi peringatan secara lisan misal tidak jera akan dikenakan denda Rp. 1000 -, (Seribu rupiah)
5	Adakah tata tertib khusus untuk kelas V?	Ada , tata tertib kelas V sebelum pindah kelas ditempel di dinding kelas. Setelah pindah ke ruangan baru dan dinding tidak boleh ditempel namun siswa sudah hafal dengan tata tertib yang sudah mereka buat. Untuk sanksi yang

		<p>melanggar tata tertib kelas 1. Berupa denda 2. Akan di Rest didepan kelas.</p> <p>Misalnya tidak melaksnakan piket kelas per siswa akan didenda Rp. 1000-, sampai Rp. 2000-, jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR akan di hukum mengerjakan PR di depan kelas.</p>
6	Adakah usaha-usaha tertentu yang dilakukan sekolah guna meningkatkan ketertiban siswa?	<p>Dari wali kelas harus memberikan contoh terlebih dahulu, contohnya tiap pagi ada membaca Al-Qur'an, guru juga harus ikut memberi contoh dan ikut serta dalam proses tersebut. Kemudian, jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR kita beri sanksi rest didepan kelas setelah selesai siswa harus mengerjakan PR agar tidak tertinggal.</p>
7	Adakah tata tertib khusus guru dan karyawan?	<p>Ada , namun tidak ditempel di kelas. Tata tertib tersebut sudah ada di buku progam tahunan dan di ruang guru.</p>

8	Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas v?	<p>Sebenarnya ada kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa, namun sebagian banyak siswa yang belum sadar akan hal tersebut.</p> <p>Contohnya tentang datang tepat waktu tata tertib tersebut mengajarkan anak supaya disiplin, jika anak sudah disiplin tidak akan tertinggal pelajaran, kemudian membuat siswa nyaman belajar, sehingga fokus dan tercapai tujuan belajarnya. Keberhasilan tersebut ditandai dengan tercapainya nilai PTS diatas SKM/KKM</p>
---	---	---

Transkrip Hasil Wawancara

Topik wawancara : Kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas v di MI Falahiyyah Sambung Rowosari
Narasumber : Nanda Farella (siswa kelas v)
Tempat : di depan kelas v
Hari/tanggal : Rabu 11 Maret 2020
Pukul : 09.30 WIB

No	Penanya	Narasumber
1	Bagaimana pandangan anda terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang?	Menurut saya, tata tertib di sekolah sudah berjalan baik. Mulai dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah
2	Darimana anda tahu tentang tata tertib sekolah ?	Saya tahu tata tertib sekolah dari pengumuman kepala madrasah saat melaksanakan apel dan do'a pagi
3	Adakah tata tertib khusus kelas v?	Ada, kelas v mempunyai tata tertib sendiri yang mengatur proses belajar mengajar di kelas supaya kita nyaman dan bisa fokus dalam belajar

4	Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar anda?	<p>Menurut saya tata tertib itu sangat berkontribusi dalam prestasi saya, karena di dalam tata tertib itu sendiri ada yang mengatur kita untuk disiplin dalam masuk kelas, wajib mengerjakan PR, dilarang makan dan minum, dilarang bergurau saat belajar. Itu yang membuat saya menjadi lebih semangat dan disiplin dalam belajar. Kemudian jika ada yang melanggar akan diberi sanksi . misalnya, jika tidak mengerjakan PR akan di rest di depan kelas setelah itu wajib menyelesaikan PR atau materi yang tertinggal.</p>
---	--	---

Transkrip Hasil Wawancara

Topik wawancara : Kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas v di MI Falahiyyah Sambung Rowosari
Narasumber : Ferdinan Zafauzi (siswa kelas v)
Tempat : di depan kelas v
Hari/tanggal : Rabu 11 Maret 2020
Pukul : 09.45 WIB

No	Penanya	Narasumber
1	Bagaimana pandangan anda terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang?	Menurut saya, tata tertib di sekolah sudah berjalan baik. Mulai dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah
2	Darimana anda tahu tentang tata tertib sekolah ?	Saya tahu tata tertib sekolah dari pengumuman kepala madrasah saat melaksanakan apel dan do'a pagi
3	Adakah tata tertib khusus kelas v?	Ada, kelas v mempunyai tata tertib sendiri yang mengatur proses belajar mengajar di kelas supaya

		kita nyaman dan bisa fokus dalam belajar
4	Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar anda?	Menurut saya tata tertib itu sangat berkontribusi dalam prestasi saya, karena di dalam tata tertib itu sendiri ada yang mengatur kita untuk disiplin dalam masuk kelas, wajib mengerjakan PR, dilarang makan dan minum, dilarang bergurau saat belajar.terkadang saya juga melanggar tata tertib tersebut seperti tidak mengerjakan PR dan melaksanakan jadwal piket dan mendapat peringatan dari wali kelas. Setelah itu saya menjadi lebih rajin dalam mengerjakan PR dan disiplin masuk kelas lebih awal

Transkrip Hasil Wawancara

Topik wawancara : Kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas v di MI Falahiyyah Sambung Rowosari
Narasumber : Izha Fikri Araya (siswa kelas v)
Tempat : di depan kelas v
Hari/tanggal : Rabu 11 Maret 2020
Pukul : 09.30 WIB

No	Penanya	Narasumber
1	Bagaimana pandangan anda terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah di MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang?	Menurut saya, tata tertib di sekolah sudah berjalan baik. Mulai dari berangkat sekolah sampai pulang sekolah
2	Darimana anda tahu tentang tata tertib sekolah ?	Saya tahu tata tertib sekolah dari pengumuman kepala madrasah saat melaksanakan apel dan do'a pagi
3	Adakah tata tertib khusus kelas v?	Ada, kelas v mempunyai tata tertib sendiri yang mengatur proses belajar mengajar di kelas supaya

		kita nyaman dan bisa fokus dalam belajar
4	Bagaimana kontribusi tata tertib sekolah terhadap prestasi belajar anda?	Menurut saya tata tertib itu sangat berkontribusi dalam prestasi saya, karena di dalam tata tertib itu sendiri ada yang mengatur kita untuk disiplin dalam masuk kelas, wajib mengerjakan PR, dilarang makan dan minum, dilarang bergurau saat belajar. untuk sanksinya pun sangat tegas di terapkan. Beberapa kali saya melanggar aturan kelas seperti tidak mengerjakan PR kemudian saya diberi peringatan , dilain hari saya melanggar lagi dan mendapatkan denda Rp. 1000,-. Itu yang membuat saya kapok untuk tidak melanggar lagi. Jadi sanksi tersebut membuat saya lebih rajin belajar dan mengerjakan PR.

TRANSKIP OBSERVASI

1. **Pertanyaan :**

- a. Letak dan keadaan geografis MI Falahiyyah Sambung Rowosari tembalang Semarang

Jawaban :

Dilihat dari segi geografis MI Falahiyyah terletak di Jl. Sambung Raya Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang, berbatasan dari sebelah Selatan Desa Banyumeneng Mranggen Demak, Sebelah Utara Desa Kebonbatur Mranggen Demak.

- b. Sarana dan Prasarana

Jawaban :

MI Falahiyyah Memiliki kelas belajar, Ruang Guru dan Kepala Madrasah, Ruang Perpustakaan, Ruang Drumband, Toilet siswa dan guru, Halaman dan tempat parkir Area bermain.

- c. Situasi dan Kondisi kelas v

Jawaban :

Kelas V terdiri dari 39 siswa , laki-laki 16 , perempuan 23 dengam wali kelas ibu Mucholifah, S.Pd.I.

2. **Pertanyaan :**

Mengamati pelaksanaan Tata tertib dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas V MI Falahiyyah Sambung

- a. Waktu pelaksanaan tata tertib sekolah

Jawaban :

Tata tertib sekolah dilaksanakan pukul 06.30 WIB mereka datang ke sekolah, Pukul 06.45 WIB mengikuti Apel dan do'a bersama sampai pukul 07.00 WIB. Setelah itu mereka masuk kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sampai pukul 09.30 WIB. Pukul 09.30 WIB istirahat sampai pukul 10.00 WIB. Setelah itu masuk kelas lagi sampai 12.30 do'a pulang, kondisi ini berlaku pada hari senin-kamis. Untuk hari jum'at dan sabtu hanya berbeda waktu jam pulang saja yaitu pukul 12.30 WIB.

- b. Waktu proses belajar kelas v

Jawaban :

Kegiatan belajar dimulai pukul 07.00 siswa masuk kelas dan menyiapkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan yang lalu. Suasana belajar sangat kondusif karena sudah diatur oleh tata tertib kelas itu sendiri, seperti dilarang berbicara sendiri, bermain, makan dan minum dalam kelas saat KBM. Kemudian saat istirahat banyak diantara mereka hanya di dalam kelas, ada yang membaca buku bermain. Setelah 15 menit mereka istirahat dilanjutkan kegiatan belajar dengan suasana yang cukup berbeda, beberapa dari mereka sudah ada yang mengantuk. Karena ada tata tertib yang mengatur siswa yang mengantuk atau tidur dapat teguran dari guru yang mengajar. Akhirnya kondisi belajar kembali kondusif sampai waktu pulang telah tiba.

Gambar Wawancara dengan Narasumber

Kepala MI Falahiyyah Sambung

Bapak Nurkholis, S.Pd.I



Wali Kelas V

Ibu Mucholifah, S.Pd.I



Wawancara

Siswa Kelas V



Saat Jam Istirahat Bermain



Menata sepatu saat jam masuk



Suasana kelas v saat kegiatan belajar mengajar



Lampiran III

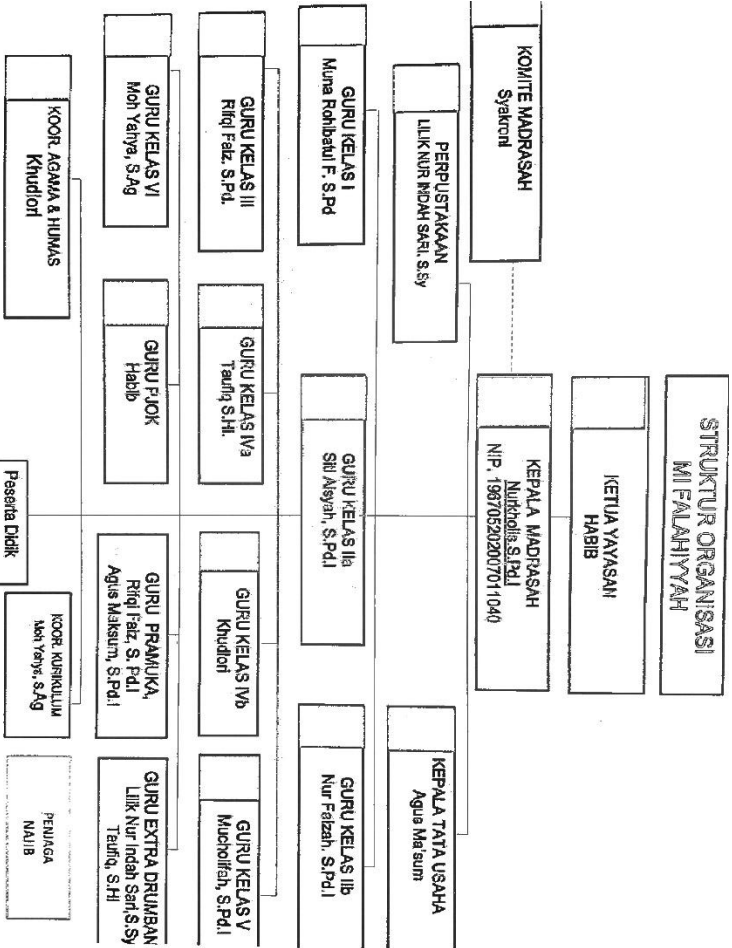
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MI FALAHIYAH
TAHUN 2019/2020

No	Nama	Tempat Tgl. Lahir	Jabatan	Pendidikan		Golongan	Di Sekolah Indimulai	Masa Kerja Seluruhnya	Mengajar		Keterangan
				Terakhir					Kelas		
	NURKHOLIS, S.Pd.I	Semarang 20/5/1967	Guru	S1		III/b	01/07/1986	33			Sudah Sertifikasi
1	MUANA ROHIBATUL FATMAWATI, S.Pd	Semarang,17/8/1994	Guru	S1			17/07/2016	3	1		Belum Sertifikasi
2	SITI ASYAH, S.Pd.I	Demak,1/9/1984	Guru	S1			01/07/2005	14	2a		Sudah Sertifikasi
3	NUR FAZAH, S.Pd.I	Demak,28/7/1973	Guru	S1		III/a	01/10/2009	10	2b		Sudah Sertifikasi
5	RIFQI FAIZ, S.Pd	Demak,23/2/1994	Guru	S1			17/07/2016	3	3		Belum Sertifikasi
6	TAURIQ, S.H.I	Semarang, 8/11/1980	Guru	S1			01/08/2018	1	4a		Belum Sertifikasi
7	CHODLORI	Demak,17/4/1959	Guru	S1A			01/07/1978	41	4b		Belum Sertifikasi
8	MUGHOLIFAH, S.Pd.I	Demak,16/5/1971	Guru	S.1			01/07/1993	26	5		Sudah Sertifikasi
9	MOH. VAHYA S. Ag.	Gresik,12/5/1967	Guru	S1		III/a	01/11/2008	11	6		Sudah Sertifikasi
10	HABIB	Semarang,5/12/1962	Guru	S1A			01/07/1991	28	Penjas 1-6		Belum Sertifikasi
11	AGUS MASUUM	Demak, 22/1/1995	Ka TU	SMA			01/07/2017	2	TU		Belum Sertifikasi
12	Najib	Smarang,01/05/1958	Penjaga	SMP			01/07/2005	14	Penjaga		Belum Sertifikasi
13	Rosdiah	Demak,28/08/1968	Kebersihan	S1A			01/07/2005	13	Kebersihan		Belum Sertifikasi

Kepala MI Falahiyyah

Nurkholis, S.Pd.I
NIP. 1967052020070011040

Lampiran IV



Lampiran V



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM FALAHIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH

STATUS : TERAKREDITASI B

AKTE NOTARIS NO. 278 TANGGAL 22 OKTOBER 2015

Alamat: Jl. Sambung Rowosari Tembalang Kota Semarang 50279

TATA TERTIB SISWA-SISWI MI FALAHIYAH

Kewajiban Siswa-Siswi MI Falahiyah

1. Siswa wajib datang pukul 06:30 wib sampai di sekolah
2. Siswa wajib mengikuti apel pagi dan berdo'a bersama
3. siswa wajib menjaga ketengan di dalam kelas
4. Siswa wajib membaca juz amma di dalam kelas bersama-sama
5. Siswa wajib mengikuti pelajaran sampai selesai
6. Siswa wajib memakai seragam sekolah dan sepatu sekolah
7. Siswa wajib memakai sepatu ketika jam istirahat
8. Siswa wajib berpakaian rapi dan sopan
9. Siswa wajib memberikan keterangan(ijin) apabila berhalangan (tidak masuk)
10. Siswa wajib melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
11. Siswa wajib menjaga nama baik teman, guru dan madrasah
12. Siswa wajib berbahasa dengan sopan dan benar (bahasa indonesia/bahasa jawa halus)

Larangan Siswa-Siswi MI Falahiyah

1. Siswa dilarang meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung
2. Siswa dilarang makan, minum, bermain, membuat gaduh di dalam kelas
3. Siswa dilarang meninggalkan lingkungan sekolah pada saat istirahat
4. Siswa dilarang membawa hp atau alat komunikasi yang lain
5. Siswa dilarang bermain sepeda & sepak bola pada saat istirahat
6. Siswa dilarang memanjat/merusak pagar
7. Siswa dilarang melepas sepatu ketika di halaman pada saat istirahat
8. Siswa dilarang membeli atau membawa mainan kesekolah
9. Siswa dilarang bermain yang membahayakan teman
10. Siswa dilarang membawa senjata tajam atau benda lain yang membahayakan
11. Siswa dilarang membuang sampah di sembarang tempat
12. Siswa yang melanggar tata tertib akan di kenakan sanksi.

Sanksi-sanksi:

- a. Teguran
- b. Peringatan
- c. Hukuman
- d. Dikeluarkan

Mengetahui
Kepala Madrasah

Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : B-1329 Un.10.3.J5 PP.00.9.03/2018
Lamp : -
Hal : Penunjukan pembimbing Skripsi

Semarang, 24 Maret 2018

Kepada Yth,
Dr. Agus Sutiyono, M.Pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
menyetujui judul skripsi :

Nama : Alan Khoiril Mufti
NIM : 1403096096
Judul skripsi : **KONTRIBUSI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP
PRSETASI SISWA KELAS V DI MI FALAHIYYAH
SAMBUNG ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Dan menunjukan saudara :
1. Dr. Agus Sutiyono, M.Pd.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan atas perhatian dan
kerja samanya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua PGMI



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp.7601295 Fax. 7615987
Semarang 50185

Nomor : B-1501/Un 10.3/D.1/PP.00.9/02/2020 Semarang, 27 Februari 2020

Lamp : -

Hal : **Permohonan izin riset**

a.n : Alan Khoirul Mufti
NIM : 1403096096

Kepada Yth,
Kepala MI Falahiyah
di Jl. Sambung Rowosari Tembalang Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Alan Khoirul Mufti
NIM : 1403096096
Judul skripsi : **KONTRIBUSI TATA TERTIB SEKOLAH TERHADAP PRSETASI SISWA KELAS V DI MI FALAHIYAH SAMBUNG ROWOSARI KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Pembimbing skripsi :Dr.Agus Sutiyono, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 30 hari, mulai tanggal 9 Maret 2020 sampai 31 Maret 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasama bapak/ibu disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
1. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran VIII



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM FALAHIYAH
MADRASAH IBTIDAIYAH FALAHIYAH
STATUS : TERAKREDITASI B

AKTE NOTARIS NO. 278 TANGGAL 22 OKTOBER 2015
Alamat : Jl. Sambung Rowosari Tembalang Kota Semarang 50279

SURAT KETERANGAN
Nomor:446/MIF/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MI Falahiyah Sambung, Rowosari, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Menerangkan bahwa:

Nama : Alan Khoiril Mufi
NIM : 1403096096
Semester : XII
Prodi : PGMI

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian pada tanggal 09 Maret s.d 30 Maret 2020 guna menyusun skripsi dengan judul:

“ Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Kelas V di MI Falahiyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2019/2020 “

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 30 Maret 2020

Kepala MI Falahiyah

Abubolis, S.Pd.I

NIP. 196705202007011040

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Alan Khoirul Mufti
2. TTL : Semarang, 16 November 1995
3. Alamat : Jl. Sambung 01/01 Rowosari Tembalang Semarang
4. Whatsapp : 0895360668852
5. Email : alan.khoirulmufti@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang
 - b. MI Falahiyyah Sambung Rowosari Tembalang Semarang
 - c. MTs Al Hadi Girikusuma Mranggen Demak
 - d. MA Al Hadi Girikusuma Mranggen Demak
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madin Annur Banyumeneng Mranggen Demak
 - b. Kursus Mahir Pembina Tingkat Dasar
 - c. Training Champions4life Dance4Life Indonesia

C. Prestasi Akademik

1. Mahasiswa Bidikmisi 2014 berprestasi tahun 2018

D. Prestasi Non Akademik

1. Juara 1 Festival Hadroh Tingkat Kota Semarang 2017
2. Progam Poster Presentasi Terbaik di ICIFPRH 2019 Tingkat Internasional

E. Karya Ilmiah

1. Poster Presentasi ilmiah “Preventing Sexual Violence in 4-6 Years Old Trought You and Me Progam” di International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health 2019

Semarang, 31 Maret 2020

Penulis

Alan Khoirul Mufti
NIM : 1403096096